

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ranganathan menyebutkan bahwa, buku adalah untuk digunakan, setiap buku ada pembacanya, setiap pembaca ada bukunya, hematkan waktu pembaca, dan perpustakaan sebagai organisasi yang berkembang. Dikatakan sebagai organisasi yang berkembang, karena perpustakaan selalu bergerak maju mengikuti perkembangan zaman, dimana teknologi informasi dan komunikasi menjadi sebuah peluang baik sekaligus tantangan bagi perpustakaan dalam memperoleh, menyimpan, mengorganisir dan menyebarluaskan sumber daya informasi baik dalam bentuk tercetak maupun non cetak, terekam maupun non rekam. Informasi menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindari, perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan informasi senantiasa harus dapat memenuhi kebutuhan penggunanya agar setiap pembaca dapat memperoleh bukunya dan setiap buku memperoleh pembacanya. Sehingga pemustaka terfasilitasi dengan baik dan kepuasan pemustaka pun dapat tercapai.

Ketercapaian pemenuhan kebutuhan informasi tersebut salah satunya diperoleh melalui ketersediaan koleksi yang berkualitas dan berkuantitas melalui kegiatan pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi merupakan salah satu cara yang dilakukan perpustakaan dalam memilih, mengadakan dan mengevaluasi bahan perpustakaan agar diperoleh hasil koleksi yang berhasil guna dan berdaya guna sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Pemilihan bahan perpustakaan ini pada umumnya disebut dengan istilah seleksi koleksi. Seleksi koleksi merupakan upaya yang dilakukan perpustakaan untuk menilai bahan perpustakaan dari segi kuantitas dan kualitas dengan menggunakan alat bantu seleksi koleksi, metode, dan prosedur – prosedur lainnya yang sudah ditetapkan oleh perpustakaan. Sedangkan pengadaan koleksi adalah kegiatan bagaimana bahan perpustakaan diperoleh melalui prosedur yang sudah ditetapkan, misalnya dari pembelian, hadiah, atau tukar menukar, hingga bahan perpustakaan tersebut siap dijadikan sebagai koleksi perpustakaan dan dilayankan kepada pemustaka.

Kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan ini akan lebih baik dan lebih mudah dilakukan apabila perpustakaan memiliki pedoman dalam pengembangan koleksi yang disebut dengan kebijakan pengembangan koleksi. Kebijakan pengembangan koleksi merupakan sebuah perencanaan tertulis mengenai perpustakaan dalam kegiatan pengembangan koleksi yang berisi mulai dari visi misi perpustakaan, prosedur dan standar pengembangan koleksi yang harus dilakukan serta pernyataan – pernyataan lainnya yang berhubungan dengan pengembangan koleksi perpustakaan.

Kebijakan pengembangan koleksi sangat bermanfaat bagi pustakawan dan staf lainnya sebagai panduan dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi. Terutama jika terjadi pergantian posisi atau terdapat staf pengembangan koleksi yang baru, kebijakan tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman terutama dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan seperti yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah nomor 24 tahun 2014 bahwa “pengembangan koleksi sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 huruf c harus dilakukan berdasarkan kebijakan pengembangan koleksi pada setiap perpustakaan” (hlm. 10).

Pada dasarnya, setiap perpustakaan memiliki kebijakan pengembangan koleksi, hanya saja sebagian besar perpustakaan tidak mencantukannya dalam bentuk tulisan secara khusus, atau mungkin juga tidak memiliki kebijakan pengembangan koleksi sama sekali. Beragam jenis perpustakaan yang ada menyebabkan kebijakan pengembangan koleksi yang dimilikinya pun berbeda. Akan tetapi, tetap berdasarkan pada asas kerelevanan, berorientasi kepada kebutuhan pengguna, kelengkapan, kemutakhiran, dan kerjasama. Kelima asas pengembangan koleksi tersebut hendaknya dapat diaplikasikan dalam pembuatan kebijakan pengembangan koleksi, agar menghasilkan koleksi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Pengembangan koleksi berperan besar bagi perpustakaan dalam menghasilkan koleksi yang berkuantitas dan berkualitas baik, menghasilkan koleksi yang berdaya guna dan berhasil guna, meningkatkan citra perpustakaan melalui koleksi yang dimiliki perpustakaan, meningkatkan kerjasama antar perpustakaan, perpustakaan dengan agen penerbit,

pustakawan dengan pustakawan, dan pustakawan dengan pemustaka, serta kerjasama lainnya yang perpustakaan perlukan untuk kelangsungan perpustakaan. Selain itu, pengembangan koleksi juga berperan bagi pemustaka. Peran pengembangan koleksi bagi pemustaka adalah sebagai penghubung antara pemustaka dengan pustakawan untuk menyampaikan permintaan koleksi yang diperlukan atau diinginkan pemustaka. Hal ini dapat dijadikan sebagai langkah awal bagi pustakawan untuk melakukan analisis kebutuhan pengguna.

Salah satu kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan yang menarik untuk dibahas adalah pengembangan koleksi perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang berada di bawah naungan lembaga induk yang berorientasi dan berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna internal lembaga. Sebagian besar perpustakaan khusus yang ada kurang mendapatkan perhatian, hal ini karena anggaran yang disediakan lembaga induk terbatas untuk perpustakaan, karena pada prinsipnya perpustakaan dianggap hanya sebagai pelengkap lembaga saja, sehingga kurang pula memperhatikan kegiatan pengembangan koleksi.

Apabila ditinjau dari segi fungsi perpustakaan, dalam Undang – Undang Perpustakaan Nomor.43 Tahun 2007 disebutkan bahwa, “perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.” Dari undang – undang tersebut jelas bahwa apapun jenis perpustakaan yang ada, berperan besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak terkecuali perpustakaan khusus. Maka tidak selayaknya keberadaan perpustakaan di sebuah lembaga hanya dijadikan sebagai pendukung saja yang dipandang sebelah mata.

Agar hal tersebut dapat diminimalisir atau bahkan tidak akan terjadi, maka perlu kiranya perpustakaan memperhatikan dengan baik kegiatan pengembangan koleksi yang dilakukan. Karena pada dasarnya, pengembangan koleksi merupakan kegiatan inti perpustakaan, karena dari kegiatan tersebut, akan menghasilkan sumber daya informasi yang berkualitas dan bermanfaat untuk kelangsungan transfer informasi bagi pemustaka.

Adapun proses dari pengembangan koleksi menurut Evans dan Saponaro (2012) terdiri dari analisis kebutuhan, seleksi koleksi, pengadaan koleksi, dan evaluasi koleksi. Analisis kebutuhan dilakukan untuk menganalisa kebutuhan informasi pemustaka, analisis kebutuhan sangat bermanfaat bagi pustakawan karena informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan seleksi dan pengadaan koleksi.

Seleksi koleksi dan pengadaan koleksi merupakan langkah selanjutnya dalam pengembangan koleksi. Dimana setelah analisis kebutuhan dilakukan, pustakawan menyeleksi dan mengadakan bahan perpustakaan menggunakan alat bantu seleksi yang sudah ditetapkan dan prosedur – prosedur lainnya. Kegiatan pengembangan koleksi yang terakhir adalah evaluasi koleksi, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi bahan perpustakaan dengan menggunakan metode yang sudah ditetapkan.

Keempat kegiatan pengembangan koleksi tersebut tampak terlihat mudah untuk dilakukan, namun akan lebih baik jika perpustakaan memiliki sebuah kebijakan pengembangan koleksi yang dibuat secara tertulis sebagai panduan bagi pustakawan dan staf pengembangan koleksi lainnya. Sehingga kegiatan pengembangan koleksi yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pedoman Umum Perpustakaan Khusus (2006) “untuk membina koleksi yang tangguh dan dapat dipertanggungjawabkan perpustakaan hendaknya memiliki pedoman tertulis pengembangan koleksi perpustakaan. Pedoman ini biasanya disebut dengan kebijakan pengembangan koleksi” (hlm.19). Dari pernyataan tersebut jelas bahwa kegiatan pengembangan koleksi hendaknya dapat dilakukan berdasarkan pada kebijakan yang sudah ditetapkan. Kebijakan tersebut sewaktu – waktu harus diperbaharui sesuai dengan kebutuhan perpustakaan dan perkembangan zaman.

Sebagaimana yang sudah diketahui secara umum bahwa perpustakaan memiliki beragam jenisnya. Salah satu perpustakaan yang menarik untuk dilakukan penelitian terkait dengan kegiatan pengembangan koleksi adalah Perpustakaan Pusat Survei Geologi Bandung. Perpustakaan tersebut merupakan salah satu jenis perpustakaan khusus yang berada di bawah

naungan lembaga pemerintah, berorientasi kepada penelitian dan kajian ilmiah, fokus pada satu bidang ilmu pengetahuan saja, dan memiliki pemustaka yang homogen. Selain itu, perpustakaan Pusat Survei Geologi Bandung merupakan perpustakaan khusus yang terbuka untuk umum, sehingga dapat menjangkau semua kalangan pemustaka baik dari internal lembaga maupun dari luar lembaga. Pengembangan koleksi dilakukan oleh beberapa pustakawan yang di koordinir oleh satu orang, karena untuk setiap jenis koleksi ditangani oleh satu penanggungjawab,

Melalui latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan di atas membuat peneliti berekeinginan untuk meneliti mengenai pengembangan koleksi di perpustakaan Pusat Survei Geologi Bandung. Adapun penelitian terdahulu yang dapat menjadi referensi dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini sekaligus menjadi pembeda antara penelitian lainnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah seperti yang dipaparkan berikut ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Lana Islamiyah Genderang (2011) dengan judul Pengembangan Koleksi Buku di Perpustakaan Universitas Indonesia. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, perpustakaan UI belum mempunyai kebijakan tertulis, namun telah mempunyai SOP pengembangan koleksi. Kendala yang ditemui dalam pengembangan koleksi adalah : dosen kurang berperan dalam proses seleksi; dalam proses pemesanan buku, jarak waktu dari pemesanan sampai penerimaan memakan waktu yang lama dan kadang – kadang tidak sesuai dengan daftar pemesanan; perpustakaan UI belum melakukan kegiatan *stock opname* lagi sejak tahun 2007 serta penyiangan koleksi buku.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yuni Wardiana (2012) dengan judul Implementasi Kebijakan Seleksi Koleksi Perpustakaan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan Bapusipda DIY telah memiliki kebijakan tertulis, sehingga untuk pemilihan koleksi disediakan dengan kriteria pada buku pedoman yang telah ditetapkan seperti halnya :

1. Untuk pelaksanaan seleksi koleksi dilapangan seperti survey ke pembaca dan penerbit kemudian dilakukan seleksi menggunakan alat bantu seleksi.
2. Untuk selektor, BPAD membentuk tim seleksi.
3. Alat bantu untuk terbitan berkala secara internasional seperti Ulrich's Internasional Periodical Directory dan alat bantu seleksi bahan rujukan menggunakan *Guide to Reference Book*, tidak digunakan sebab BPAD melakukan seleksi untuk buku – buku yang berasal dari luar negeri. Karena penerbit – penerbit di dalam negeri sendiri sudah banyak mengajukan buku – buku terbitan mereka.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Arwani (2011) dengan judul Studi Deskriptif Pengembangan Koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta telah melakukan kegiatan pengembangan koleksi, namun belum mempunyai kebijakan dan prosedur secara tertulis. Diharapkan dari pihak perpustakaan UNY dalam kegiatan pengembangan koleksi untuk membuat kebijakan dan prosedur secara tertulis agar dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan koleksi dimasa yang akan datang.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nadia Petranaya (2012) dengan judul penelitian Kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa di Perpustakaan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung salah satu kebijakan pengembangan koleksi ditentukan oleh hasil dari analisis pemakai yang telah dilakukan oleh pustakawan. Dari kegiatan analisis pemakai yang telah dilakukan oleh pustakawan dapat menghasilkan kebijakan dalam pengembangan koleksi. Dalam pengadaan koleksi melakukan pembelian yang bersifat pasif artinya judul – judul koleksi yang dibeli dari tiap penerbit tidak lagi berdasarkan apa yang direncanakan tetapi apa yang ditawarkan. Kebijakan yang dilakukan oleh perpustakaan STSI Bandung merupakan gabungan dari hasil analisis pemakai, rekomendasi dosen sesuai kurikulum, permintaan mahasiswa secara langsung dan insiatif

pustakawan. Jadi, kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan STSI Bandung belum berdasarkan kaidah dan prosedur yang ada. Sehingga setiap perpustakaan perguruan tinggi wajib mengikuti aturan dalam melakukan kebijakan pengembangan koleksi agar perpustakaan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan pengguna akan informasi.

Penelitian selanjutnya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirojul Munir (2009) dengan judul Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan SMP Islam Al Syukro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan koleksi di perpustakaan SMP Islam Al Syukro sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan pemakai, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah koleksi yang dapat menunjang kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai, serta dapat menunjang proses belajar mengajar di SMP Islam Al Syukro. Dengan menjungnya koleksi yang ada di perpustakaan tersebut, para guru, siswa, serta staf sekolah dapat menemukan informasi yang dibutuhkan dengan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan SMP Islam Al-Syukro sangat mementingkan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai karena perpustakaan ini sering melakukan komunikasi tentang pengembangan koleksi dengan pengguna perpustakaan tersebut.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, adanya perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, pertama penelitian ini membahas mengenai pengembangan koleksi yang terdiri dari analisis kebutuhan, seleksi, pengadaan, dan evaluasi. Untuk kemudian diketahui dari keempat kegiatan tersebut, kebijakan pengembangan koleksi yang dimiliki perpustakaan seperti apa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai :

“STUDI MENGENAI KEGIATAN PENGEMBANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN KHUSUS (Kegiatan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Pusat Survei Geologi Bandung )”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **1.2.1 Rumusan Masalah Umum**

Bagaimana Kegiatan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Pusat Survei Geologi Bandung ?

### **1.2.2 Rumusan Masalah Khusus**

Secara rinci permasalahan penelitian tersebut dirumuskan secara khusus sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis kebutuhan pemustaka di Perpustakaan Pusat Survei Geologi Bandung?
2. Bagaimana seleksi koleksi di Perpustakaan Pusat Survei Geologi Bandung?
3. Bagaimana pengadaan koleksi di Perpustakaan Pusat Survei Geologi Bandung?
4. Bagaimana evaluasi koleksi di Perpustakaan Pusat Survei Geologi Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut.

### **1.3.1 Tujuan Penelitian Umum**

Untuk mengetahui kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan Pusat Survei Geologi Bandung.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus**

1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan pemustaka di Perpustakaan Pusat Survei Geologi Bandung.
2. Untuk mengetahui seleksi koleksi di Perpustakaan Pusat Survei Geologi Bandung.
3. Untuk mengetahui pengadaan koleksi di Perpustakaan Pusat Survei Geologi Bandung.
4. Untuk mengetahui evaluasi koleksi di Perpustakaan Pusat Survei Geologi Bandung.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat dari Segi Teori

Dari segi teori, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kegiatan pengembangan koleksi yang dimulai dari analisis kebutuhan pengguna, seleksi koleksi, pengadaan koleksi, hingga evaluasi koleksi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya agar lebih mendalami pengembangan koleksi.

##### 2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Dari segi kebijakan, penelitian ini dapat memberikan suatu kontribusi pemikiran dan informasi bagi pembuat kebijakan untuk lebih memperhatikan kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan agar dapat membuat kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis. Sehingga dapat menjadi pedoman bagi pustakawan dan staf perpustakaan lainnya dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi.

##### 3. Manfaat dari Segi Praktik

Dari segi praktik, penelitian ini bermanfaat untuk pustakawan dan staf perpustakaan di bidang pengembangan koleksi sebagai rujukan untuk melakukan kegiatan pengembangan koleksi terutama bagi perpustakaan yang belum memiliki kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis.

##### 4. Dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Dari segi isu dan aksi sosial, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa mengenai kegiatan pengembangan koleksi.

#### 1.5 Struktur Organisasi

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima Bab. Adapun uraian dari setiap babnya adalah sebagai berikut :

- **Bab I** merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, penelitian terdahulu, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian yang terdiri dari segi teori, dari segi kebijakan, dari segi praktik, dan dari segi isu, dan berisi mengenai struktur organisasi skripsi.

- **Bab II** merupakan kajian pustaka yang berisikan teori – teori yang berhubungan dengan penelitian yang dikaji, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual. Kajian pustaka memiliki peran yang sangat penting karena menunjukkan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian.
- **Bab III** adalah metode penelitian berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk lokasi, partisipan, desain penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data mengenai kegiatan pengembangan koleksi.
- **Bab IV** adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, serta pembahasan berupa pemaparan data dan pembahasan data yang terhimpun mengenai kegiatan pengembangan koleksi.
- **Bab V** berisi simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi dari kekurangan yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian. Bab kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian mengenai kegiatan pengembangan koleksi.